



Kajian Budaya Tabe Telan

Sisilia Dua Bura¹, Abdulah Muis Kasim²

Universitas Muhammadiyah Maumere, sisiliaduabura@gmail.com, muiskaaim66@gmail.com

Abstract

Budaya "Tabe Telan" merupakan salah satu tradisi unik yang berkembang di Masyarakat. Tradisi ini melibatkan penghormatan dan keramahtamahan melalui ungkapan verbal dan tindakan sopan santun yang dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna, fungsi, dan peran budaya "Tabe Telan" dalam kehidupan sosial Masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan etnografi, dan observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa "Tabe Telan" berfungsi sebagai alat komunikasi yang memperkuat hubungan sosial dan memelihara harmoni dalam masyarakat. Budaya ini juga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, saling menghormati, dan kerendahan hati. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal serta menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya terkait kebudayaan di Indonesia.

Keywords

Budaya, Tabe Telan

Corresponding Author

First name Last name

Affiliation, Country; e-mail@e-mail.com

1. INTRODUCTION

Dalam era globalisasi dan teknologi yang semakin maju, fenomena perubahan perilaku sosial Masyarakat menjadi hal yang tak terhindarkan. Salah satu fenomena menarik yang menjadi perhatian adalah praktik "Tabe Telan" atau dalam Bahasa Inggris "Ghosting". Istilah ini merujuk pada tindakan seorang yang tiba-tiba menghilang dan tidak memberikan respons atau komunikasi kepada orang lain, terutama dalam konteks hubungan interpersonal. Meskipun praktik ini telah ada sejak lama, namun dengan penetrasi yang semakin dalam dari teknologi komunikasi, terutama media sosial dan pesan instan, fenomena ini menjadi lebih terlihat dan memunculkan beragam dampak sosial dan psikologis.

Kajian "Tabe Telan" adalah analisis atau studi tentang adat, tradisi, dan kebiasaan suatu Masyarakat atau kelompok etnis yang memiliki konsep "Tabe" atau "Telan". Tabe adalah istilah dalam beberapa bahasa daerah di Indonesia yang berarti "Permisi" atau maaf, sering digunakan sebagai ungkapan sopan saat seseorang ingin lewat di depan orang lain atau memasuki ruangan. Telan dapat merujuk pada tradisi atau praktik tertentu yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Kata "Tabe" merupakan simbol dari upaya menghargai dan menghormati seseorang yang ada di hadapan orang lain, seseorang tidak boleh



berbuat sekehendak hati (Koentjaraningrat, 2010:277).

Kajian ini melibatkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai, norma, dan praktik sosial yang berkaitan dengan konsep "Tabe Telan", serta bagaimana hal itu mempengaruhi interaksi sosial dan struktur sosial dalam komunitas tersebut. Studi ini juga bisa mengeksplorasi bagaimana tradisi "Tabe Telan" dipertahankan atau berubah seiring waktu, terutama ditengah perubahan sosial dan modernisasi . Teknologi dan inovasi seperti kemajuan dalam teknologi medis dapat mengubah pendekatan terhadap diagnosa dan pengobatan gangguan "Tabe Telan".

Kajian tentang "Tabe Telan" menjadi relevan karena menyoroiti perubahan pola interaksi sosial di era digital dampaknya terhadap Kesehatan mental dan hubungan antar pribadi melalui kajian ini, diharapkan dapat dipahami lebih dalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik "Tabe Telan" , konsekuensi psikologis bagi individu yang menjadi korban, serta strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi fenomena ini .

Kajian Budaya "Tabe Telan" telah menarik perhatian banyak peneliti budaya dan sosiologi. Mereka mempengaruhi pola makan, interaksi sosial, dan bahkan Kesehatan. Dalam konteks yang lebih luas, kajian tersebut juga mengungkap tentang bagaimana media massa mempengaruhi perilaku dan kebiasaan sehari-hari di Masyarakat. (Nuban Timbul, L.A.2016) Perkembangan Budaya Tabe Telan di Masyarakat adalah fenomena yang menarik di masyarakat, khususnya di Indonesia meskipun konteksnya bisa berbeda-beda, namun umumnya budaya "Tabe Telan" menunjukkan adanya kesenangan dalam berbagi hidangan atau makanan dengan orang lain, bahkan dengan jumlah yang banyak. Perkembangan ini bisa tercermin dari semakin banyaknya acara makan bersama, festival, kuliner, dan konten digital yang mengangkat tema makanan dan hiburan. (Kaunang,P.P

2017) Interaksi Sosial Dalam Ritual "Tabe Telan" merupakan bagian dari budaya masyarakat. Dalam ritual ini seorang pemimpin upacara akan mengajak para tamu untuk bersama-sama menikmati hidangan. Interaksi dalam ritual ini sangatlah penting karena melalui interaksi tersebut, terjalinlah hubungan sosial antara tuan rumah dan tamu sendiri. Selain itu, interaksi ini juga menjadi wadah untuk memperkuat solidaritas dan kebersamaan dalam Masyarakat".

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan Etnografi, melalui wawancara dan observasi partisipatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada

kondisi objek yang alamiah . Sumber data yang diperoleh dengan menggunakan data primer dan sekunder. Sumber data primer berasal dari tokoh adat

3. FINDINGS AND DISCUSSION

Kajian tentang Budaya “Tabe Telan” adalah sebuah topik yang menarik dalam literatur atau budaya Indonesia. Istilah “Tabe Telan” merujuk pada sesuatu atau legenda di daerah tertentu, yang mungkin memiliki variasi tergantung pada wilayahnya. Pembahasan tentang kajian ini dapat meliputi aspek-aspek seperti asal-usul cerita, nilai-nilai yang terkandung didalamnya, serta dampaknya terhadap masyarakat setempat. Misalnya, analisis kajian “Tabe Telan” dapat mengungkapkan bagaimana cerita ini mempengaruhi kepercayaan dan nilai-nilai lokal, serta relevansinya dalam konteks budaya saat ini. “Tabe Telan” adalah cerita rakyat yang kaya akan simbolis dan nilai-nilai lokal dengan memperkuat identitas budaya serta mengajarkan Pelajaran moral kepada masyarakat. Dalam konteks budaya saat ini, relevansi cerita ini mungkin terletak pada kemampuannya untuk merangsang pemikiran kritis tentang nilai-nilai tradisional dan bagaimana nilai-nilai tersebut beradaptasi dengan perubahan zaman. Ini juga dapat menjadi landasan untuk diskusi tentang warisan budaya dan perlindungan terhadap kebudayaan tradisional dalam menghadapi globalisasi dan modernisasi.

A. Perkembangan dan Relevansi “Tabe Telan” Dalam Konteks Modern Globalisasi

Tabe telan adalah istilah yang menarik pada fenomena di mana seseorang, terutama generasi muda, lebih tertarik pada gadget elektronik dari pada berinteraksi dengan orang lain secara langsung. Dalam konteks globalisasi modern, fenomena ini masih relevan karena teknologi terus berkembang dan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari. Koneksi global yang ditawarkan oleh teknologi memperluas cakupan “Tabe Telan” dan mempengaruhi bagaimana manusia berinteraksi belajar. Hal ini juga dapat mengubah cara belajar dengan meningkatkan ketergantungan pada sumber daya online dan mengubah pola belajar tradisional. Budaya “Tabe Telan” memiliki dampak yang signifikan karena fenomena tersebut tidak terbatas pada satu wilayah atau negara saja, melainkan tersebar di seluruh dunia.

Dampaknya bisa dilihat dalam dua aspek utama yaitu sebagai berikut;

1. Praktik “Tabe Telan” membantu mempertahankan identitas budaya Indonesia di Tengah lingkungan yang mungkin berbeda secara budaya. Ini penting untuk

menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya Indonesia diluar negeri. Setiap komunitas diaspora Indonesia mungkin memiliki varian atau interpretasi sendiri tentang praktik “Tabe Telan” yang kemudian menjadi bagian dari kekayaan budaya yang beragam dari Indonesia yang di bawah ke berbagai negara. Dengan demikian “Tabe Telan” tidak hanya membantu menjaga identitas budaya, tetapi juga memperkaya dan memperluas warisan budaya Indonesia secara global.

2. Melalui diaspora dan media sosial, praktik “Tabe telan” menjadi semakin dikenal oleh Masyarakat non-indonesia. Hal ini membuka peluang untuk pertukaran budaya dan pemahaman antar budaya di era globalisasi .Pertukaran budaya semacam ini juga memperkuat hubungan antar budaya di era globalisasi, memungkinkan dialog dan kolaborasi lintas budaya yang lebih luas. Dengan demikian, praktik “Tabe Telan” tidak hanya menjadi bagian dari identitas budaya Indonesia, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan kekayaan budaya bagi masyarakat global. “Tabe Telan” dengan keunikan dan kekayaannya, dapat menjadi sumber inspirasi bagi masyarakat global melalui promosi budaya lokal, pertukaran seni, dan peluang bisnis yang terbuka. Misalnya, memperkenalkan warisan kuliner tradisional atau menyelenggarakan festival seni lokal dapat menarik minat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Ini juga bisa menjadi jembatan budaya antara Masyarakat lokal dan global, mendorong pemahaman dan apresiasi lintas budaya.

B. Peran “Tabe Telan” Dalam Kehidupan Masyarakat

Peran “Tabe Telan” dalam kehidupan bermasyarakat dapat sangat beragam tergantung pada konteks budaya dan tradisi Masyarakat yang mempraktikannya. Beberapa peran yang umumnya terkait dengan “Tabe Telan” meliputi :

1. Perlindungan dan Keberuntungan: Tradisi “Tabe Telan” seringkali di hubungkan dengan keyakinan akan perlindungan dan keberuntungan. Memasang simbol-simbol atau aksesori “Tabe Telan” dirumah atau bangunan di harapkan dapat melindungi penghuninya dari energi negatif atau bencana serta membawa keberuntungan.
2. Penguatan Identitas Budaya: “Tabe Telan” juga berperan dalam mempertahankan dan memperkuat identitas budaya suatu komunitas. Dengan mewarisi dan mempraktikkan tradisi ini, Masyarakat dapat merasa terhubung dengan akar budaya mereka, memperkokoh rasa solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas.

3. Ritual Sosial dan Kultural: Praktik
 “Tabe Telan” Seringkali merupakan bagian dari ritual sosial dan kultural dalam masyarakat. Misalnya, dalam acara pernikahan, kelahiran, atau perayaan lainnya, “Tabe Telan” dapat menjadi bagian dari upacara tradisional yang memperdalam ikatan sosial antar individu dan kelompok.
4. Peningkatan Kualitas Hidup: Meskipun aspek ini mungkin bersifat subjektif bagi beberapa individu atau komunitas, praktik “Tabe Telan” dapat memberikan perasaan kesejahteraan atau kenyamanan psikologis. Keyakinan akan perlindungan dan keberuntungan yang di hubungkan dengan “Tabe Telan” dapat memberikan rasa ketenangan dan keyakinan dalam menghadapi tantangan hidup sehari-hari.

Dalam banyak kasus, peran “Tabe Telan” dalam kehidupan bermasyarakat berfungsi sebagai pengikat sosial, memperkuat identitas budaya, dan memberikan makna dalam kehidupan sehari-hari bagi individu dan komunitas yang mempraktikannya.

C. Nilai-Nilai Atau Kepercayaan Terkait Dengan Praktik “Tabe Telan”

Praktik “Tabe Telan” juga mencerminkan berbagai nilai-nilai dan kepercayaan yang khas untuk Masyarakat setempat. Beberapa diantaranya termasuk:

1. Kesakralan dan Spiritualitas : “Tabe Telan” seringkali dengan ritual keagamaan dan upacara adat yang memiliki makna sakral bagi Masyarakat setempat. Pertunjukan ini dapat menjadi bagian dari perayaan religius atau upacara adat yang menghormati leluhur dan roh nenek moyang.
2. Hubungan dengan Alam : Seperti halnya di banyak budaya lain di Indonesia, “Tabe Telan” juga mencerminkan kepercayaan akan keselarasan dengan alam, dengan mengambil inspirasi dari alam sekitar dan menghormati kekuatan alam dalam cerita dan simbolisme pertunjukan.
3. Kebersamaan dan Solidaritas Komunitas : Persiapan dan penyelenggaraan “Tabe Telan” sering melibatkan partisipasi aktif dari seluruh komunitas, mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, dan solidaritas yang kuat di antara warga setempat.

4. Penghormatan Terhadap Leluhur dan Tradisi :
Seperti halnya didaerah lain di Indonesia, "Tabe Telan" juga mengandung nilai penghormatan terhadap leluhur dan tradisi nenek moyang, dengan menjaga keaslian bentuk pertunjukan dan memperkuat rasa identitas budaya masyarakat setempat.
5. Kreativitas dan inovasi :
Meskipun menghormati tradisi, "Tabe Telan" juga memberikan ruang bagi kreativitas dan inovasi dalam penyampaian cerita dan interpretasi seni, yang mencerminkan semangat dinamis dan adaptif Masyarakat terhadap perubahan zaman.

Nilai-nilai dan kepercayaan ini memberikan dimensi yang kaya dan beragam bagi praktik "Tabe Telan" yang memperkaya warisan budaya Indonesia secara keseluruhan

4. CONCLUSION

Kajian budaya "Tabe Telan" ini mencerminkan nilai-nilai penghormatan, kesopanan, dan harmoni sosial dalam masyarakat. Melalui "Tabe Telan" orang menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua serta menciptakan ikatan sosial yang kuat antar anggota masyarakat. Tradisi ini merupakan bagian penting dari identitas budaya dan warisan budaya yang harus di jaga dan di lestarikan. Kajian ini juga dapat memberikan wawasan yang dalam tentang struktur sosial dan nilai yang mendasarinya dalam budaya tersebut.

REFERENCES

- Nuban Timbul,L.A.(2016) Perkembangan budaya tabe telan
Kaunang,P.P.(2017) Interaksi sosial dalam ritual tabe telan
Koentjaraningrat,(2010 : 277).